



Sistem Informasi Manajemen Penjualan Terintegrasi Pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website Dan Notifikasi Whatsapp

Nanda Lisa Fa'ati Rahmawati¹, Wiwit Agus Triyanto², Muhammad Arifin³

¹ Information System, Muria Kudus University, Kudus, Indonesia

^{2,3}Information System Departemen, Muria Kudus University, Kudus, Indonesia

Email: ¹201753107@std.umk.ac.id, ²at.wiwit@umk.ac.id, ³arifin.m@umk.ac.id

Abstrak

Susu cerah merupakan salah satu produsen susu sapi perah yang berada di Kudus Jawa Tengah. Yang berdiri sejak tahun 2016, produsen tersebut menjual produk susu dan membuka banyak cabang di Kudus. Produsen susu cerah mengelola sendiri produksinya, mulai dari pemerahan susu sapi, proses pengolahan, sampai produk dijual kepada konsumen. Dengan pengelolaan data yang cukup banyak setiap harinya dan dari beberapa cabang menjadikan tidak beraturan laporan penjualan yang dihasilkan dari proses manual, sehingga laporan yang dihasilkan kurang akurat. Dengan penyajian data laporan tersebut pemilik sulit untuk merekap keseluruhan penjualan, stock bahan baku, dan bahan pendukung lainnya. Sehingga laporan yang disajikan dari pegawai bagian penjualan ke pemilik kurang jelas, keuntungan serta kerugiannya. Hasil dari penelitian ini adalah membuat sebuah laporan dan software dengan yaitu "Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dengan Notifikasi Whatsapp".

Kata Kunci: Manajemen Penjualan, Stok, Laporan.

1. PENDAHULUAN

Susu cerah merupakan salah satu produsen susu sapi perah yang berada di Kudus Jawa Tengah. Yang berdiri sejak tahun 2016, produsen tersebut menjual produk secara langsung tanpa perantara, dimulai dari penjualan keliling sampai dapat membuka kedai atau toko sendiri sebanyak 3 cabang yaitu di Kaliwungu, Getassrabi dan Besito. Produsen susu cerah mengelola sendiri produksinya, mulai dari pemerahan susu sapi, proses pengolahan, sampai produk dijual di tangan konsumen. Produk tidak hanya di jual dengan rasa original tetapi produk yang ada ditoko dapat diberi varian rasa sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan rasa yang dipilih oleh konsumen memerlukan takaran bubuk perasa setiap 250 ml susu murni. Dengan begitu stock bubuk perasa yang digunakan harus seimbang



dengan berapa banyak susu yang telah terjual sehingga dapat meminimalisir kerugian.

Dengan pengelolaan data yang cukup banyak setiap harinya dan dari beberapa cabang menjadikan tidak beraturan laporan penjualan yang dihasilkan dari proses manual, sehingga laporan yang dihasilkan kurang akurat. Untuk setiap harinya pegawai melakukan setor penjualan kepada pemilik dengan data mentah yang dimiliki dari catatan penjualan. Dengan penyajian data laporan tersebut pemilik sulit untuk merekap keseluruhan penjualan, stock bahan baku, dan bahan pendukung lainnya. Sehingga laporan yang disajikan dari pegawai bagian penjualan ke pemilik akan lebih jelas, keuntungan serta kerugiannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penulis ingin menyelesaikan permasalahan dan membangun sistem informasi yang bertujuan sebagai bahan penelitian skripsi yaitu "Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dengan Notifikasi Whatsapp".

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Sistem Informasi Manajemen

Menurut Gordon B. Davis dalam Mu'alimah (2009 : 18) menyatakan sistem adalah bagian bagian yang saling berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai beberapa sasaran atau maksud. Sementara itu, Budi Sutedjo mengungkapkan sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.

2.2. Penjualan

Menurut Assuari (2004:5) menyatakan bahwa penjualan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan serta memenuhi dan juga memuaskan kebutuhan dengan melalui proses pertukaran.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang akurat, relevan dan reliable maka penulis melakukan pengumpulan data menggunakan cara sebagai berikut :

A. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melihat kegiatan yang dilakukan oleh user. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi mempunyai keuntungan yaitu dapat menganalisa secara

langsung bagaimana sistem lama yang berjalan dan menghasilkan gambaran lebih baik dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya.

Tahapan observasi yang dilakukan penulis di Susu Cerah Kudus dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat semua proses bisnis yang berjalan untuk memudahkan dalam membangun sistem informasi pemasangan sambungan.

B. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara yang singkat untuk mendapatkan data/ informasi, namun hal tersebut tergantung pada kemampuan seorang analisis untuk memanfaatkannya. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

1. Memudahkan dalam menggali bagian sistem mana yang dianggap baik dan bagian sistem mana yang dianggap kurang baik.
2. Memudahkan dalam menggali kebutuhan user lebih luas.
3. User dapat mengungkapkan kebutuhannya secara lebih bebas.

Tahapan wawancara pada Susu Cerah Kudus dilakukan dengan melakukan kegiatan tanya_jawab kepada kepala bagian mengenai proses bisnis yang berjalan dan pelaporan data penjualan yang dilakukan oleh beberapa pegawai pada Susu Cerah Kudus.

2.4. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan pada perancangan sistem informasi manajemen penjualan pada susu cerah kudus dengan notifikasi whatsapp adalah waterfall. Menurut Roger S. Pressman (dalam Febri Mahendra, 2014: 16), Waterfall Model atau biasa disebut klasik Life Cycle adalah model klasik yang bersifat sistematis, berurutan dalam membangun piranti lunak. Tahapan dan aktivitas metode waterfall antara lain sebagai berikut:

1. Communication (Project Initiation & Requirements Gathering)

Pada langkah ini adalah analisis beberapa kebutuhan antara lain kebutuhan software dan juga pengumpulan data dari pengguna yang membutuhkan sistem, serta pengumpulan data dari beberapa tambahan dari buku, internet dan juga jurnal.

2. Planning (Estimating, Scheduling, Tracking)

Proses planning merupakan proses lanjutan dari proses sebelumnya yaitu communication (analysis requirement). Pada tahap ini data yang berhubungan

dengan keinginan user dalam pembuatan software, termasuk kebutuhan dan rencana yang akan dilakukan.

3. Modeling (Analysis & Design)

Dalam proses modeling ini kebutuhan sistem akan diterjemahkan yang dapat diperkirakan dalam pembuatan coding. Proses ini berfokus pada rancangan struktur data, arsitektur software, representasi interface, dan detail (algoritma) prosedural. Tahapan ini menghasilkan dokumen yang disebut software requirement.

4. Construction (Code & Test)

Pada tahap Construction adalah proses membuat kode program. Coding sendiri merupakan penerjemahan kebutuhan pengguna ke dalam bahasa komputer. Dengan ini programmer yang menjadi penjemabatan dalam menerjemahkan kebutuhan kedalam bahasa komputer. Pada tahap ini dianggap tahap yang paling penting dan juga nyata pada pengembangan sebuah sistem. Pada tahap ini penggunaan komputer dimaksimalkan. Setelah pengkodean selesai maka dilakukan testing terhadap sistem. Tujuan testing adalah menemukan kesalahan sistem untuk kemudian bisa diperbaiki.

5. Deployment (Delivery, Support, Feedback)

Pada tahap ini adalah tahap terakhir dalam pembuatan sebuah sistem. Setelah melakukan beberapa tahapan diatas maka sistem siap untuk digunakan oleh user. Selanjutnya sistem yang sudah dibuat dilakukan pemeliharaan secara berkala.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa Kebutuhan Data dan Informasi

Untuk membangun sebuah sistem dibutuhkan adanya masukan berupa data yang nantinya akan diproses oleh sistem sehingga sistem dapat memberikan sebuah informasi yang bermanfaat kepada penggunanya. Kebutuhan data dan informasi untuk sistem ini adalah sebagai berikut :

1. Data

Data yang dibutuhkan :

- a. Data Stoker
- b. Data Bag.Penjualan
- c. Data Pemilik

2. Informasi

Informasi yang dihasilkan :

- a. Informasi Penjualan
- b. Informasi Penyetokan Bahan Baku

3.2. Analisa Aktor Sistem

Aktor adalah siapa saja yang menggambarkan para pengguna sistem tersebut. Adapun aktor pada Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dengan Notifikasi Whatsaap adalah sebagai berikut.

1. Stocker

Stocker merupakan actor yang bertugas dalam penyediaan stock bahan baku penjualan. Dari mulai penyediaan bahan baku utama sampai dengan bahan baku tambahan.

2. Bagian Penjualan

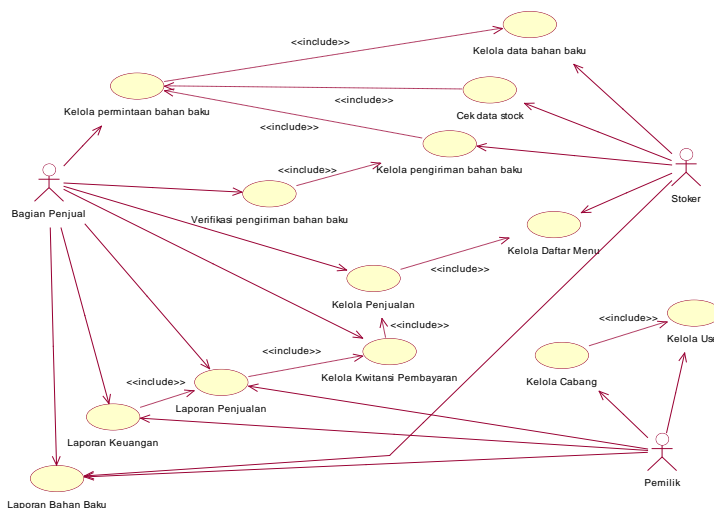
Bagian Penjualan merupakan actor yang bertanggung jawab dalam semua proses penjualan, mulai dari penerimaan pesanan sampai dengan pembayaran transaksi.

3. Pemilik

Pemilik atau Owner merupakan actor yang menerima dan menyetujui serta memantau laporan penjualan.

3.3. Analisa Perancangan Sistem

Sistem use case menjelaskan siapa saja yang terlibat didalam sistem (aktor) dan apa saja yang dapat dilakukan oleh sistem (use case). Perancangan sistem dapat digambarkan diagram sistem use case yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



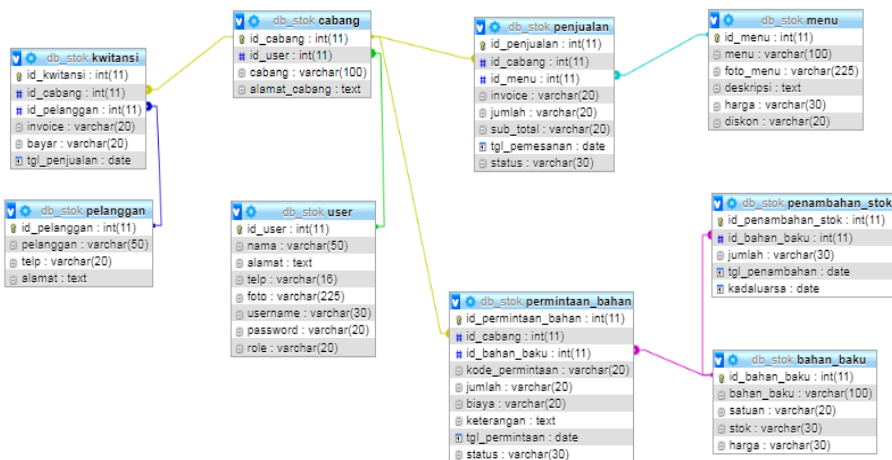
Gambar 1 Sistem use case Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus

3.4. Pembuatan Database

User	{id_user, nama, alamat, telp, foto, username, password, role }
Cabang	{id_cabang, id_user, cabang, alamat_cabang }
Permintaan_bahan	{id_permintaan_bahan, id_cabang, id_bahan_baku, kode_permintaan, jumlah, biaya, keterangan, tgl_permintaan, status }
Bahan_baku	{id_bahan_baku, bahan_baku, satuan, stok, kadaluarsa, harga }
Penambahan_stok	{id_penambahan_stok, id_bahan_baku, jumlah, tgl_penambahan }
Menu	{id_menu, menu, foto_menu, deskripsi, harga, diskon }
Penjualan	{id_penjualan, id_cabang, id_menu, invoice, jumlah, sub_total, tgl_pemesanan, status }
Pelanggan	{ id_pelanggan, pelanggan, telp, alamat }

3.5. Relasi Tabel

Relasi tabel yang terbentuk pada database untuk pembuatan Sistem Informasi Manajemen Penjualan pada Susu Cerah Kudus dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

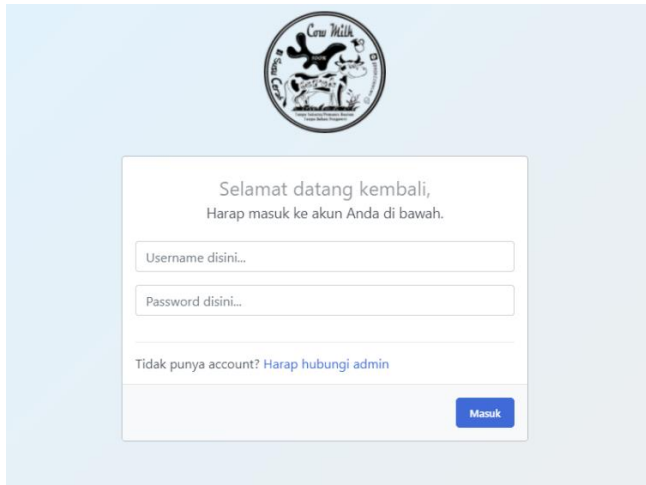


Gambar 2 Relasi Tabel

3.6. Hasil analisa sistem

1. Halaman Login

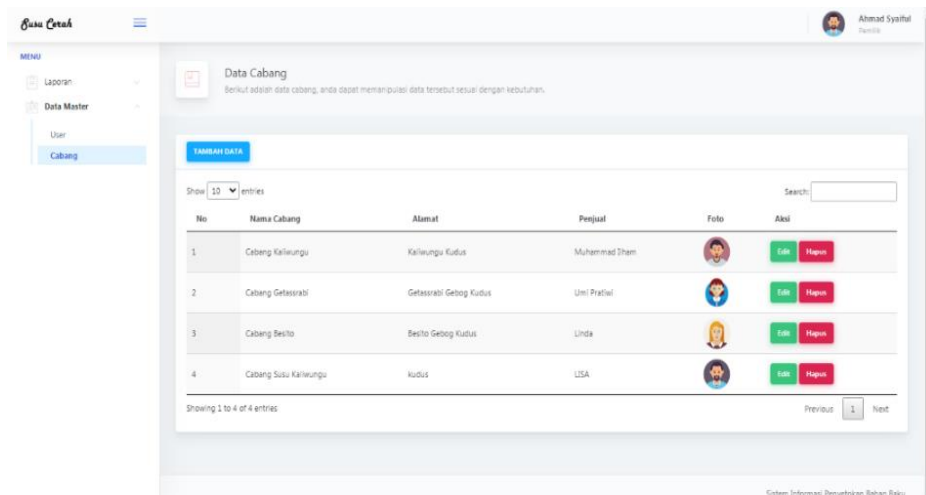
Halaman ini merupakan tampilan dari data login.



Gambar 4 Halaman Login

2. Halaman Kelola Cabang

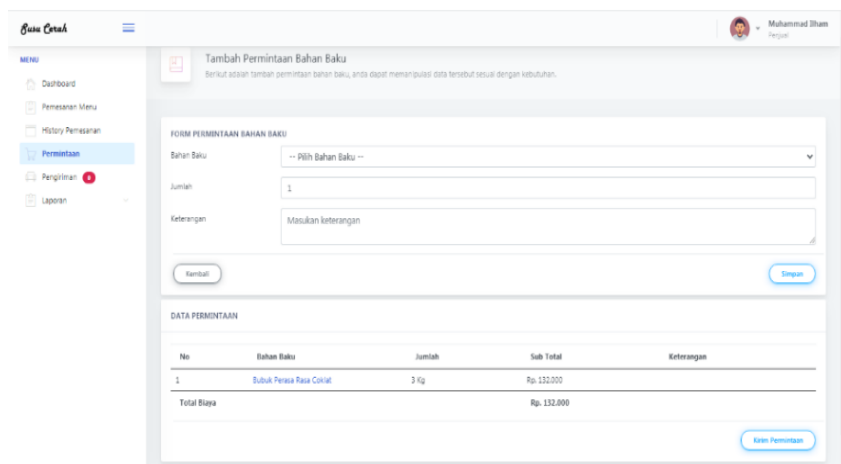
Halaman ini digunakan dalam melakukan Kelola data Cabang untuk melakukan sambungan.



Gambar 5 Halaman Kelola Cabang

3. Halaman Permintaan Bahan Baku

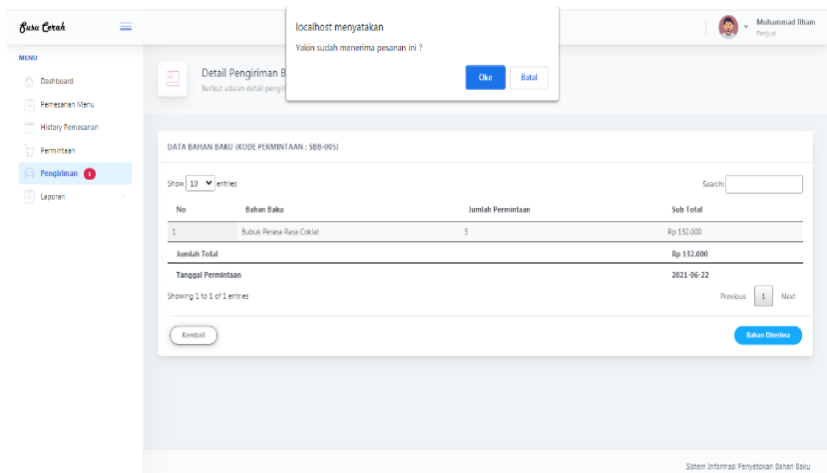
Halaman ini digunakan penjual dalam melakukan permintaan bahan baku.



Gambar 6 Halaman Permintaan Bahan Baku

4. Halaman Verifikasi Pengiriman Bahan Baku

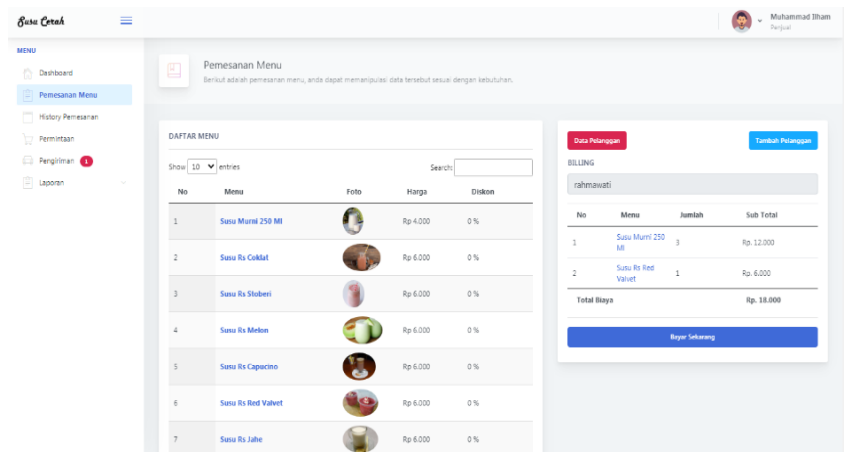
Halaman ini digunakan stoker dalam melakukan memverifikasi pengiriman bahan baku.



Gambar 7 Halaman Verifikasi Pengiriman Bahan Baku

5. Halaman Penjualan

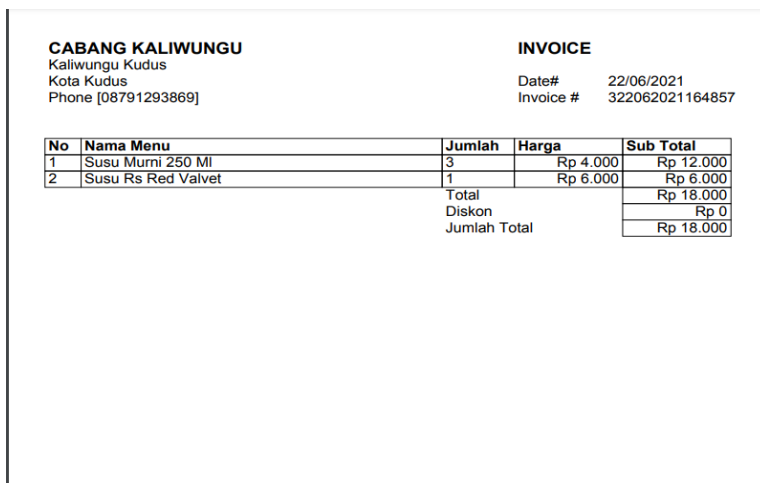
Halaman ini merupakan tampilan dari halaman penjualan.



Gambar 1 Halaman Halaman Penjualan

6. Halaman Kwitansi Pembayaran

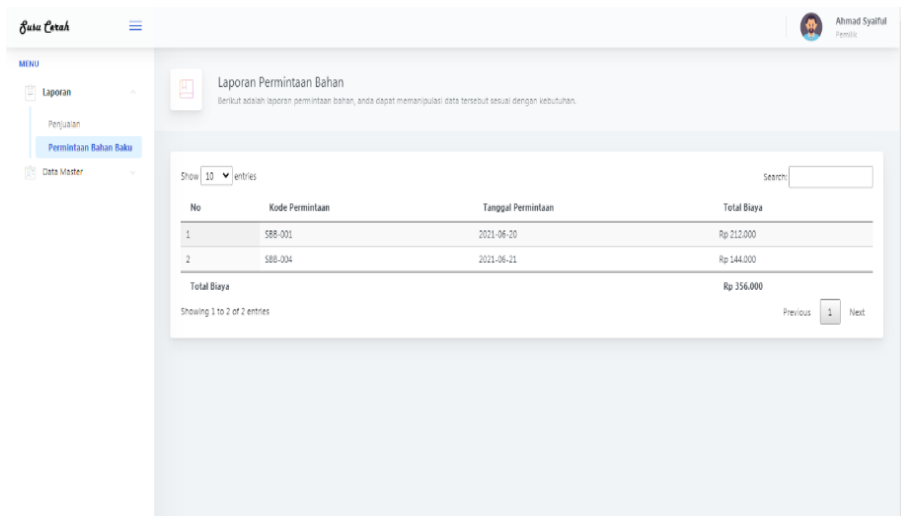
Halaman ini digunakan penjual dalam mencetak kwitansi pembayaran.



Gambar 10 Halaman Kwitansi Pembayaran

7. Halaman Laporan Bahan Baku

Halaman ini digunakan pemilik untuk melihat laporan bahan baku.



The screenshot shows the 'Laporan Permintaan Bahan' (Material Request Report) page. The page title is 'Laporan Permintaan Bahan' and it includes a subtitle: 'Berikut adalah laporan permintaan bahan, anda dapat memanipulasi data tersebut sesuai dengan kebutuhan.' The table displays the following data:

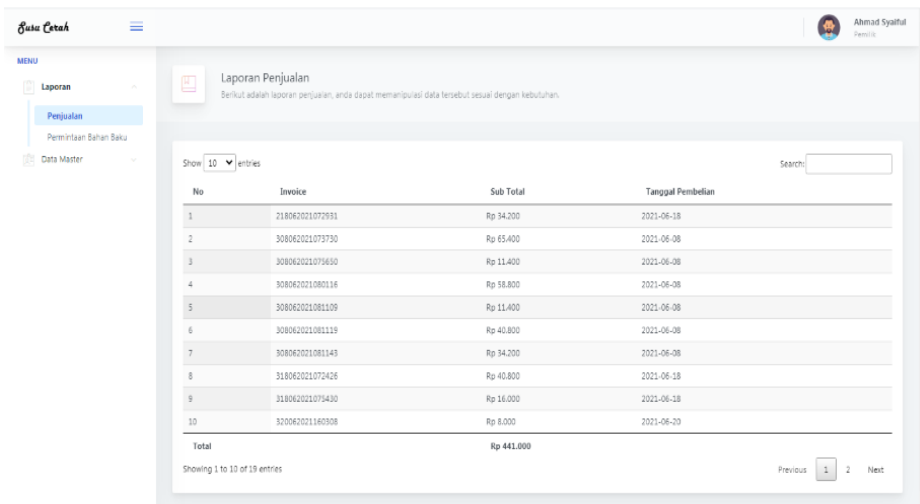
No	Kode Permintaan	Tanggal Permintaan	Total Biaya
1	SB8-001	2021-06-20	Rp 212.000
2	SB8-004	2021-06-21	Rp 144.000
Total Biaya			Rp 356.000

Showing 1 to 2 of 2 entries. Navigation buttons: Previous, 1, Next.

Gambar 11 Halaman Laporan Bahan Baku

8. Halaman Laporan Penjualan

Halaman ini digunakan pemilik untuk melihat laporan laporan penjualan.



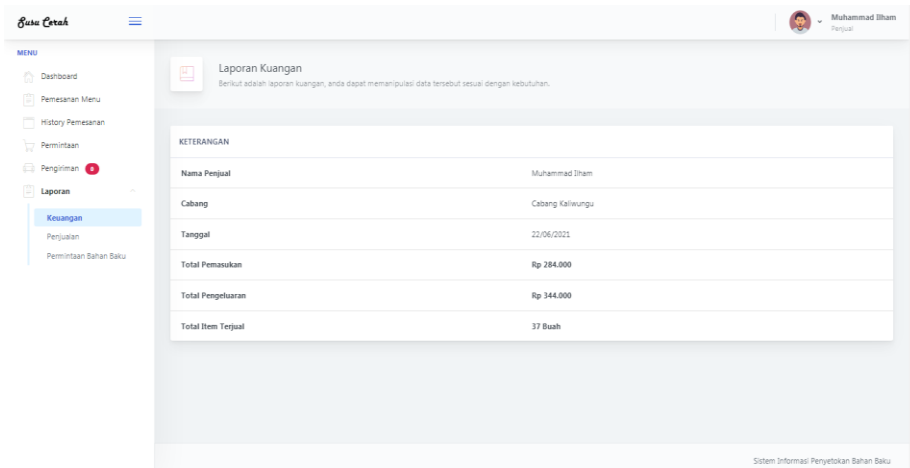
The screenshot shows the 'Laporan Penjualan' (Sales Report) page. The page title is 'Laporan Penjualan' and it includes a subtitle: 'Berikut adalah laporan penjualan, anda dapat memanipulasi data tersebut sesuai dengan kebutuhan.' The table displays the following data:

No	Invoice	Sub Total	Tanggal Pembelian
1	218062021072931	Rp 34.200	2021-06-18
2	308062021073730	Rp 65.400	2021-06-08
3	308062021073650	Rp 11.400	2021-06-08
4	308062021080116	Rp 58.800	2021-06-08
5	308062021081109	Rp 11.400	2021-06-08
6	308062021081119	Rp 40.800	2021-06-08
7	308062021081143	Rp 34.200	2021-06-08
8	318062021072426	Rp 40.800	2021-06-18
9	318062021073430	Rp 16.000	2021-06-18
10	320062021160308	Rp 8.000	2021-06-20
Total		Rp 441.000	

Showing 1 to 10 of 10 entries. Navigation buttons: Previous, 1, 2, Next.

Gambar 12 Halaman Laporan Penjualan

9. Halaman Laporan Keuangan



The screenshot shows a web application interface for a financial report. The page title is "Laporan Keuangan" and it includes a table with financial data for user Muhammad Iham. The table is titled "KETERANGAN" and contains the following data:

KETERANGAN	
Nama Penjual	Muhammad Iham
Cabang	Cabang Kaliwungu
Tanggal	22/06/2021
Total Pemasukan	Rp 284.000
Total Pengeluaran	Rp 344.000
Total Item Terjual	37 Buah

Gambar 13 Halaman Laporan Keuangan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perancangan, Implementasi serta pembahasan diatas, maka penulis dapat menyelesaikan penelitian serta laporan skripsi yang berjudul "Sistem Informasi Manajemen Penjualan Pada Susu Cerah Kudus Berbasis Website dengan Notifikasi Whatsapp" dengan kesimpulan sebagai berikut. Sistem mengelola stock bahan baku penjualan, pada proses transaksi sistem akan mengelola penjualan, sistem juga membantu dalam pembuatan faktur, dan juga laporan yang dihasilkan terkirim secara langsung melalui whatsapp. Pada bagian sistem terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat 3 (Tiga) aktor yang menjalankan sistem yaitu pemilik, stoker dan penjual.
2. Kelola User atau akses pada sistem dan siapa saja yang dapat menggunakan sistem dikelola oleh pemilik.
3. Data bahan baku / stok dan daftar menu penjualan dikelola oleh stoker.
4. Permintaan bahan baku dapat diajukan oleh penjual kepada stoker melalui sistem, baik stoker dan juga penjual dapat memverifikasi data.
5. Pada proses penjualan dikelola oleh penjual dan menghasilkan sebuah faktur atau kwitansi penjualan.
6. Laporan bahan baku dapat diakses semua aktor.
7. Laporan penjualan dan laporan keuangan diakses oleh penjual dan pemilik yang dapat dilaporkan penjual melalui notifikasi whatsapp kepada pemilik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prasetyo. (2016). Rancangan Sistem Informasi di PT. MTE Berbasis Sistem Enterprise Resource Planning Menggunakan Software ODOO, 134-145.
- [2] Safitri, M. S. (2019). SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENJUALAN, PEMBELIAN DAN INVENTORI KANTOR GM TUPPERWARE. 32 - 52.
- [3] Satria, D. (2018). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PEMBELIAN DAN PENJUALAN KOMODITAS PERKEBUNAN MASYARAKAT PADA UD.BINTANG BARU. 39- 47.
- [4] Septiana. (2020). Sistem Informasi Manajemen Penjualan. Pada CV Guna Artha Sejahtera, 57 - 64.
- [5] Suprobo, J. (2019). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Penjualan Pestisida Pada CV XYZ. 49 - 61.
- [6] WARDANA, S. A. (2018). SISTEM INFORMASI PENJUALAN DAN SERVICE GAME PADA TOKO SONIC GAME BERBASIS WEB RESPONSIVE DAN SMS BROADCAST. Kudus: Skripsi UMK.
- [7] Yudantoro, T. R. (2019). Sistem Informasi Manajemen Toko Berbasis Web dengan Menggunakan Barcode Scanner untuk Entri Data. 10 - 17.
- [8] LADJAMUDIN, A.-B. B. (2005). Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [9] Sholih. (2006). Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek dengan UML. Yogyakarta: Graha Ilmu.